VINTAGE
DALAM KARYA FOTOGRAFI *STILL LIFE*

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS

TUGAS AKHIR KARYA SENI

Aldo Setyatama Putra

NIM 0910459031

PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI

FAKULTAS SENI MEDIA REKAM

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2016

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

VINTAGE

DALAM KARYA FOTOGRAFI *STILL LIFE*

SKRIPSI

Aldo Setyatama Putra

NIM 0910459031

PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI

FAKULTAS SENI MEDIA REKAM

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2016

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

VINTAGE

DALAM KARYA FOTOGRAFI *STILL LIFE*

Penciptaan Karya Seni Tugas Akhir S1

Program Studi Fotografi

SKRIPSI

TUGAS AKHIR

Disusun oleh:

Aldo Setyatama Putra

0910459031

Program Studi S1

Jurusan Fotografi

Fakultas Seni Media Rekam

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

2016

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

VINTAGE* DALAM KARYA FOTOGRAFI *STILL LIFE

Diajukan oleh:

Aldo Setyatama Putra
NIM: 0910459031

Pameran dan Pertanggungjawaban Tertulis Karya Seni Fotografi telah dipertahankan di depan Tim Penguji, pada tanggal 20 Juni 2016.

Dr. Irwandi, M.Sn.
Pembimbing I / Ketua Penguji

Oscar Samaratungga, S.E., M.Sn.
Pembimbing II / Anggota Penguji

Tanto Harthoko, M.Sn.
Cognate / Penguji Ahli

Mahendradewa Suminto, M.Sn.
Ketua Program Studi / Anggota Penguji

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Marsudi, S.Kar., M.Hum
NIP 19610710 198703 1 002

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Aldo Setyatama Putra
No. Mahasiswa	: 0910459031
Program Studi	: S-1 Fotografi
Judul Skripsi / Karya Seni	: ***VINTAGE* DALAM KARYA FOTOGRAFI *STILL LIFE***

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 6 Juni 2016

Aldo Setyatama Putra

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tugas Akhir Karya Seni Fotografi ini dipersembahkan untuk

kedua orang tuaku, Ibu Dwi Sulis Setyowati dan Bapak Oentiono,

Ayah dan Ibu Mertuaku, istriku Ayu Indriani,

serta seluruh keluarga besar

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji Syukur Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul "*Vintage* Dalam Karya Fotografi *Still Life*" dengan sebaik-baiknya. Laporan tertulis Tugas Akhir ini merupakan bukti, bahwa saya telah menyelesaikan Program Studi S-1 Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Demikian juga terwujudnya karya fotografi ini diharapkan dapat diapresiasi oleh para pengamat, pencinta, termasuk pelaku yang memiliki hobi fotografi.

Banyak pengalaman yang didapat baik di dalam maupun di luar kampus sehingga turut mengajarkan kedewasaan dalam berpikir dan berkarya. Pertanggungjawaban tugas akhir ini telah dilaksanakan dengan maksimal, namun disadari jika masih terdapat banyak kekurangannya, oleh karena itu diharapkan adanya kritik dan saran sehingga bermanfaat untuk pengembangan karya seni ini. Penyusunan tugas akhir ini melalui proses bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta yang telah memberikan banyak masukan kepada saya.

Untuk itu dengan tulus saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, Ibu Dwi Sulis Setyowati dan Bapak Oentiono yang telah sabar mendidik, memberi dukungan moral, dan tidak pernah berhenti berdoa untuk keberhasilanku, Ayah dan Ibu Mertuaku yang terus mendukung dan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

menyemangati, serta adik-adikku Aldelia, Yuke, Nindy, yang juga turut mendukung untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.

2. Ayu Indriani, S.Sn., istriku yang telah memberikan dukungan, serta yang terus-menerus mendampingi dan memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, Rektor ISI Yogyakarta.
4. Marsudi, S.Kar., M.Hum, Dekan FSMR ISI Yogyakarta.
5. Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn., Pembantu Dekan I, FSMR ISI Yogyakarta.
6. Deddy Setyawan, M.Sn., Pembantu Dekan II, FSMR ISI Yogyakarta.
7. Tanto Harthoko, M.Sn., Pembantu Dekan III, FSMR ISI Yogyakarta dan Penguji Ahli.
8. Mahendradewa Suminto, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi FSMR ISI Yogyakarta dan Anggota Penguji.
9. Oscar Samaratungga, S.E., M.Sn., Sekretaris Jurusan Fotografi FSMR ISI Yogyakarta, Dosen Pembimbing II dan Anggota Penguji.
10. Dr. Irwandi, M.Sn., Dosen Pembimbing I dan Ketua Penguji.
11. M. Fajar Apriyanto, M.Sn., Dosen Wali.
12. Seluruh dosen di Jurusan Fotografi FSMR ISI Yogyakarta.
13. Edy Prayitna dan Eny Sulistyowati, Staf Tata Usaha Jurusan Fotografi ISI Yogyakarta.
14. Seluruh Staf Akmawa FSMR ISI Yogyakarta.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

15. Teman-teman angkatan 2009 yang selalu memberikan semangat dan dukungan, Ary, Reza, Isnun, Satria, Alm. Abet, Nella, Bekti, Yogo, Erwin, Hendra, Eko Kancil, dll.
16. Arief Pristianto, S.Sn. dan Abram Hendra Perjaka, S.Sn. yang telah banyak membantu dan memberi bimbingan, serta rekan diskusi barang *vintage*, Pak Well dan Bu Well, Mas Bayu, Om Dedy, dan Pak Subi.
17. Pihak lain yang sudah membantu terlaksananya Tugas Akhir ini namun tidak tertulis, terima kasih sebesar-besarnya.

Terima kasih sebesar-besarnya dan saya mengharapkan kritik dan saran sebagai masukan positif untuk saya.

Yogyakarta, 6 Juni 2016

Aldo Setyatama Putra

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PERNYATAAN iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI viii

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR KARYA xi

ABSTRAK xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan 1

B. Penegasan Judul 5

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan dan Manfaat 7

E. Metode Pengumpulan Data 8

BAB II IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN

A. Latar Belakang Timbulnya Ide 11

B. Landasan Penciptaan/Teori 12

C. Tinjauan Karya 17

D. Konsep Perwujudan 23

BAB III METODE PENCIPTAAN

A. Objek Penciptaan 24

B. Metodologi Penciptaan 25

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

C. Proses Perwujudan 28

BAB IV ULASAN KARYA 39

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 101

B. Saran-saran 102

DAFTAR PUSTAKA 104

LAMPIRAN 106

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto Karya Sharon Core 17

Gambar 2. Foto Karya Robert Mapplethorpe 19

Gambar 3. Foto Karya Barry Rosenthal 20

Gambar 4. Foto Karya Angki Purbandono 21

Gambar 5. Foto Majalah Home & Decor Indonesia 22

Gambar 6. Kamera Canon EOS 700D 28

Gambar 7. Lensa Canon EF 50mm 1:1.4 29

Gambar 8. Lensa Canon EFS 18-55mm 29

Gambar 9. *Ring Light* 30

Gambar 10. *Snoot* 31

Gambar 11. Lampu Studio merek Pro-500 31

Gambar 12. Standar Reflektor 32

Gambar 13. Reflektor 32

Gambar 14. Tripod 33

Gambar 15. Stand *Lighting* 33

Gambar 16. Skema Tahap Perwujudan 36

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR KARYA

Foto 1. Pit Jengki 41

Foto 2. Mesin Tik 44

Foto 3. Mesin Jahit 47

Foto 4. Buku *Vintage* 50

Foto 5. Setrika Ayam 53

Foto 6. Setrika Ayam 2 56

Foto 7. Biskuit 59

Foto 8. Timbangan Surat 62

Foto 9. Kamera *Vintage* 65

Foto 10. Teko *Enamel* 68

Foto 11. Mainan Kayu 71

Foto 12. Golf 74

Foto 13. Telepon Putar 77

Foto 14. Kaca Mata 80

Foto 15. Radio Transistor 83

Foto 16. Timbangan Pasar 86

Foto 17. Lampu Badai 89

Foto 18. Garpu 92

Foto 19. *Tricycle* 95

Foto 20. Dapur *Vintage* 98

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

VINTAGE DALAM KARYA FOTOGRAFI *STILL LIFE*

ABSTRAK

Vintage diidentikkan sebagai sesuatu yang bergaya tua atau sesuatu yang memberi kesan lampau. Tidak semua yang berbau zaman dahulu itu *vintage*. *Style* pada era sekarang ini, dari mulai bangunan, furnitur, dan produk yang digunakan sudah banyak berubah dari segi bentuk, desain, model, material hingga fungsinya. Hal ini menimbulkan ketertarikan tersendiri untuk mengabadikannya melalui media fotografi dan sebagai bentuk ekspresi, sebelum *style* dari era *vintage* ini benar-benar hilang. Fotografi *still life* yang digunakan dalam penciptaan karya seni ini memang sengaja dipilih agar penikmat dapat melihat dengan jelas benda-benda *vintage* melalui media fotografi. Selain menggunakan benda-benda *vintage* yang asli dari era lampau, penciptaan karya fotografi ini menekankan konsep yang bersifat dekoratif. Konsep ini dipilih karena karya fotografi tanpa disadari sudah populer didunia interior selain karya seni lukis. Karya seni ini termasuk karya visual yang layak pajang atau *good looking*, dapat ditempatkan dimana saja melalui media fotografi yang sesuai norma-norma yang berlaku, etis, namun tetap memiliki estetika. Dengan didukung visual yang memiliki konsep dekoratif diharapkan para penikmat karya menyadari bahwa benda-benda *vintage* memang memiliki estetika dan desain yang berbeda dengan era sekarang ini.

Kata kunci: dekoratif, ekspresi, fotografi, *still life*, *vintage*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Fotografi adalah revolusi dalam cara pandang manusia, fotografi bukan hanya menciptakan cara pandang yang akurat, akan tetapi juga rinci dan objektif dalam merekam realitas. Fotografi berkembang sedemikian pesat, perkembangan tersebut mulai terjadi semenjak diperkenalkannya pada tahun 1800-an. Dahulu pemotretan dilakukan dengan waktu yang cukup lama, hingga sampai berjam-jam, namun dengan berkembangnya teknologi, membuat pemotretan dapat berlangsung dalam hitungan detik.

Fotografi seni adalah aktivitas fotografi yang menghasilkan karya-karya foto yang penuh dengan nilai-nilai estetika seni. Karya fotografi seni saat ini populer dengan sebutan foto seni *(fine art)*. Pada awalnya, karya-karya fotografi lebih difokuskan pada kepentingan pendokumentasian suatu peristiwa. Tapi kemudian, seiring dengan perjalanan dan perkembangan teknologi fotografi, karya fotografi 'mengembangkan diri' lebih luas lagi ke arah karya seni. Sehingga kemudian, banyak para pekerja fotografi yang menjadikan fotografi sebagai media berekspresi atau eksperimen seni.

> "Fotografi seni menjadi wahana untuk berolah kreatif bagi para fotografer yang ingin menorehkan belang/loreng dan gading dalam dunia fotografi. Fotografi ekspresi ialah bagaimana seseorang menyampaikan suatu karya

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

melalui pemikiran, menyimbolkan kemudian mentransformasikan ke dalam media fotografi."[1]

Sebuah karya foto bisa dikatakan sebagai benda seni jika kemunculannya berasal dari gagasan atau ide, dan tidak muncul secara tiba-tiba melainkan merupakan hasil proses dari pengamatan dan pemikiran. Sehingga hasil akhirnya adalah eksekusi berdasarkan konsep, visi dan misi tertentu. Dengan kata lain sebuah foto seni tidak muncul secara instan.

"Pencapaian ekspresi dalam fotografi seni menjadi sebuah keberagaman dalam memilih proses berfotografi/*genre* dan hasil akhir/tujuan. Keinginan manusia terhadap teknologi fotografi menjadi tuntutan kebutuhan untuk bisa merekam gambar sepersis mungkin, maka ditemukanlah kamera yang melewati berbagai proses dalam terciptanya suatu kotak ajaib tersebut. Seperti halnya dengan fotografi bahkan tanpa mengerti bahasa inggris, kita bisa membaca kejadian didunia lewat foto-foto yang terdapat pada majalah atau koran, karena foto adalah bahasa visual yang sifatnya universal."[2]

Karya seni merupakan bentuk ekspresi yang timbul dari cerminan pengalaman hidup seniman, kemudian dituangkan dalam bentuk-bentuk visual. Menurut Soedarso Sp:

"Seni adalah segala kegiatan dan hasil karya manusia yang mengutarakan pengalaman batinnya yang disajikan secara unik dan menarik, memungkinkan timbulnya pengalaman atau kegiatan batin pada diri orang lain yang menghayatinya".[3]

[1] Subroto, Fotografi Sebagai Media Ekspresi Seni, Kenangan Purna Bhakti untuk Prof. Soedarso Sp., M. A., BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta, Hal. 5
[2] Hermanu, Pameran Fotografi Potret, Bentara Budaya Yogyakarta, Yogyakarta, 2008. Hal. 18
[3] Soedarso Sp., Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern, CV Studio Delapan Puluh, Jakarta, 2000. Hal. 2

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Dalam Tugas Akhir ini akan menggunakan barang-barang atau produk *vintage* sebagai ide penciptaan karya seni fotografi. Hal-hal bernuansa *vintage* akhir-akhir ini semakin populer, dengan mudah menemukan barang-barang, entah itu barang-barang *fashion*, produk, maupun furnitur yang berlabel *vintage*. Sebagian besar orang mungkin sudah pernah mendengar arti dari kata *'vintage'*, namun tidak sedikit pula yang masih asing dengan kata tersebut. Arti kata *'vintage'* menurut kamus Oxford:

> *"The year or place in which wine, especially wine of high quality.":*
>
> "Tahun atau tempat dimana anggur, terutama anggur berkualitas tinggi."

Para petani anggur kerap menggunakan kata ini, terutama ketika akan memanen anggur di kebun anggur. Munculnya kata *'vintage'* karena adanya pembentukan kosa kata baru dalam bahasa Inggris.

> "Definisi *vintage* saat ini tentu berbeda dengan kata *vintage* pada masa lalu. Saat ini, orang-orang menggunakan kata *vintage* untuk merujuk pada minat pada hal-hal kuno yang memiliki kualitas baik dan diakui secara luas. Kata *vintage* ini juga bisa digunakan sebagai kata benda atau kata sifat. Sebagai kata sifat, maka kata benda yang berlabel *vintage* diasosiakan dengan sesuatu yang semakin bermakna karena model atau usianya yang lama. Sehingga, semakin tua usia benda tersebut, maka akan semakin baik dan tinggi nilai estetikanya."[4]

Selain berdasarkan umur, benda dapat dikatakan *vintage* jika memiliki karakteristik gaya yang kira-kira berasal dari tahun 1910-1990. Langgam atau gaya yang ada di periode tersebut contohnya adalah *art deco*, *art noveau*, dan sebagainya.

[4] http://architectaria.com/pengertian-dan-ciri-ciri-furnitur-yang-bergaya-vintage.html (diakses tanggal 26/10/2015, pukul 21.25 WIB)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

> *"Vintage* diidentikkan sebagai sesuatu yang bergaya tua atau sesuatu yang memberi kesan lampau. Tidak semua yang berbau zaman dahulu itu *vintage*. Gaya jadul bisa juga dikategorikan sebagai antik, tergantung waktu dan karakteristik zaman dulunya. Jika benda zaman dulu yang dikategorikan antik adalah benda yang usianya lebih dari 100 tahun, benda yang bisa dikategorikan *vintage* adalah benda yang usianya tidak kurang dari 20 tahun tetapi tidak lebih dari 100 tahun. Jadi suatu benda yang belum berumur 20 tahun belum dapat dikategorikan sebagai *vintage*."[5]

Banyak hal yang melatar belakangi timbulnya ide seseorang dalam proses kreasinya untuk melahirkan karya-karyanya. Ide untuk mengangkat benda *vintage* sebagai objek fotografi ini berawal dari hobi yang memang gemar dan menjadikan barang-barang pada era *vintage* untuk dijadikan koleksi dan digunakan untuk mengisi interior ruangan.

S*tyle* era sekarang ini sudah sangat berubah, dari mulai bangunan, furnitur, dan produk yang digunakan sangat berbeda dari segi bentuk, desain, model, material hingga fungsinya. Hal ini membuat ketertarikan tersendiri untuk mengabadikannya sebagai bentuk ekspresi melalui media fotografi sebelum *style* dari era *vintage* ini benar-benar hilang.

Dalam Tugas Akhir ini tertarik dengan benda *vintage* untuk dijadikan objek dalam fotografi *still life*, antara lain karena selain kedekatan dan kegemaran dengan benda-benda *vintage* era 1950an, dan memang benda-benda *vintage* memiliki karakter yang kuat untuk memperlihatkan era lampau. *Vintage* merupakan sesuatu yang menarik untuk diangkat di era modern saat ini.

[5] http://edupaint.com/pojok-unik/pojok-unik-interior/5626-apa-ya-arti-kata-vintage.html/ (diakses tanggal 23/09/2015, pukul 20.30 WIB)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

B. Penegasan Judul

1. Vintage

Kata *'vintage'* berasal dari bahasa latin (semenanjung Italia) dari kata *'vindemia'* yaitu gabungan dari kata '*vinum*' yang bermakna '*wine*' atau minuman hasil fermentasi anggur dan *'demere'* yang bermakna *'remove'* atau menghapus.[6] Para petani anggur kerap menggunakan kata ini, terutama ketika akan memanen anggur di kebun anggur. Munculnya kata *'vintage'* karena adanya pembentukan kosa kata baru dalam bahasa Inggris.

> *"Vintage as an activity of giving a second life to items that have been considered as junk."*[7] :
>
> *"Vintage* sebagai aktivitas memberikan kehidupan kedua untuk item yang telah dianggap sebagai sampah."

Vintage diidentikkan sebagai sesuatu yang bergaya tua atau sesuatu yang memberi kesan lampau. Tidak semua yang berbau zaman dahulu itu *vintage*. Gaya jadul bisa juga dikategorikan sebagai antik, tergantung waktu dan karakteristik zaman dulunya. Jika benda zaman dulu yang dikategorikan antik adalah benda yang usianya lebih dari 100 tahun, benda yang bisa dikategorikan *vintage* adalah benda yang usianya tidak kurang dari 20 tahun tetapi tidak lebih dari 100 tahun.

[6] http://www.oxforddictionaries.com/definition/english/vintage (diakses tanggal 30/05/2016, pukul 13.40 WIB)
[7] Luthfi Hasan, *Happy Vintage*, POP, Jakarta, 2015, Hal. 13

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Jadi suatu benda yang belum berumur 20 tahun belum dapat dikategorikan sebagai *vintage*.[8]

2. Fotografi *Still Life*

Pemotretan *still life* adalah menciptakan sebuah gambar dari benda mati agar tampak jauh lebih hidup dan berbicara, seperti makanan terlihat hangat, dingin, atau lembut. Kata *still* berarti benda diam atau mati, sedangkan kata *life* berarti hidup dan memberikan konteks "tampak hidup" pada benda tersebut.[9]

Istilah *still life* adalah tradisi fotografi yang sangat dekat dengan seni rupa karena kesamaan dari objek dan perkembangannya, namun secara presentasi latar belakang dari objek dan proses yang akan membedakan *still life* dalam seni rupa. Keberadaan fotografi *still life* menjadi suatu objek awal bagi pelaku fotografi, karena objek mati yang digunakan memudahkan untuk mengkomposisikan sesuai keinginan pelaku fotografi pemula. *Still life* pada awalnya diterapkan dalam seni lukis sejak abad ke-15 untuk melukis benda-benda mati yang ada di sekelilingnya. Akan tetapi kini jenis *still life* merupakan suatu bidang fotografi yang banyak dikerjakan dan digemari oleh para fotografer diseluruh dunia dengan berbagai macam teknik dan gaya. *Still life* merupakan salah satu jenis foto yang populer baik untuk keperluan fotografi sebagai media ekspresi atau sebagai fotografi untuk kepentingan komersial. Fotografi *still life* merupakan salah satu jalan termudah untuk mempertajam kemampuan dalam menggunakan komposisi pada saat melakukan pemotretan.

[8] http://edupaint.com/pojok-unik/pojok-unik-interior/5626-apa-ya-arti-kata-vintage.html/ (diakses tanggal 23 September 2015, pukul 20.30 WIB)
[9] Paulus & Lestari, Buku Saku Fotografi: *Still Life*, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2012, Hal. 11

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada karya seni *vintage* dalam fotografi *still life* ini adalah:

1. Bagaimana fotografi dapat berperan untuk mengabadikan benda-benda *vintage* yang sudah mulai hilang dan sulit ditemukan?
2. Bagaimana fotografi dapat mengenalkan kembali dan mengingatkan pada benda-benda era *vintage*?
3. Bagaimana fotografi dapat menyadarkan bahwa benda-benda *vintage* memiliki estetika dan desain yang berbeda?

D. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penciptaan karya seni ini adalah:

1. Memberikan gambar yang informatif terhadap objek yang ingin diperlihatkan, sehingga penikmat karya bisa menyadari akan adanya benda tersebut pada masa lampau dan sudah sulit ditemukan pada era saat ini.
2. Memberikan visual yang menarik dengan pengaturan objek pada tiap fotonya yang saling berkaitan, sehingga penikmat karya dapat mengenal atau teringat sekaligus bernostalgia tentang benda-benda era lampau tersebut.
3. Dengan didukung visual yang memiliki konsep dekoratif diharapkan para penikmat karya menyadari bahwa benda-benda *vintage* memang memiliki estetika dan desain yang berbeda dengan era sekarang ini.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Manfaatnya adalah:

1. Fotografi diharapkan mampu menggugah dan memberikan respon yang positif bagi semua atas sesuatu yang melibatkan rasa serta imajinasi.
2. Menambah keberagaman penciptaan karya seni fotografi, khususnya pada ruang lingkup Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta.
3. Sebuah penawaran perilaku fotografi yang baik untuk mengenalkan kembali dan mengingat benda-benda *vintage* atau era lampau secara visual.

E. Metode Pengumpulan Data

Proses mengumpulkan objek atau barang-barang *vintage* sudah menjadi perilaku yang memang diawali dari ditemukannya gagasan dalam pengerjaan Tugas Akhir ini. Perilaku mengkoleksi bisa terjadi oleh siapapun, mulai dari hal yang sangat mahal maupun sangat murah, sampai hal terkecil yang kadang memang tidak penting namun menjadi menarik disetiap pengalaman individu.

Ada beberapa metode yang dilakukan untuk pengumpulan data guna memperkuat proses penciptaan karya fotografi, yaitu:

1. Observasi

Pengamatan yang dilakukan secara langsung dan cermat, hasil pengumpulan data dari metode ini dapat memperoleh gambaran lebih jelas tentang masalah dan petunjuk tentang cara pemecahannya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Dengan melihat, mempelajari dan memahami berbagai benda-benda *vintage* yang merupakan objek karya fotografi ini. Selain itu, juga melihat berbagai karya fotografi yang sudah ada sebelumnya dengan mempelajari dan juga memahami dalam berbagai sisi, yaitu sisi visual yang terangkum dalam satu karya foto, dan teknik pemotretan serta konsep yang mendasari terciptanya sebuah karya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal, yang dilakukan untuk mengumpulkan sebuah informasi. Proses ini terdiri dari pewawancara dan narasumber. Wawancara merupakan sebuah cara yang digunakan sebagai alat bantu mencari informasi secara langsung. Dalam hal ini pengumpulan data dilakukan dengan pembicaraan langsung dengan penjual barang-barang *vintage* yang memang memiliki pengalaman akan penggunaan barang *vintage* tersebut. Untuk metode wawancara ini narasumber yang diwawancara adalah Bapak Emmanuel Ivan Yunanto (51 tahun), beliau adalah penjual barang-barang *vintage* didaerah Prawirotaman Yogyakarta, yang memang mengalami penggunaan barang-barang *vintage* tersebut dimasa kecil dan masa mudanya.

Dalam wawancara tentang desain dan bentuk dari benda-benda *vintage* atau era lampau yang akan dijadikan karya fotografi, beliau mengatakan, "Bisa bikin orang-orang yang mengalami jadi ingat ya. Tentu itu. Dari desain dan bentuknya saja sudah beda, antara barang

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

jadul *(vintage)* dan barang-barang sekarang. Pengetahuan baru juga untuk yang tidak ngalami." (Wawancara pada 20 Februari 2016).

3. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk melengkapi data dari bidang keilmuwan yang memiliki kaitan dalam penulisan dan penggunaan bahasa dalam penciptaan fotografi ekspresi.

Buku-buku literatur yang berhubungan dengan fotografi seni digunakan untuk memperkuat alasan mengapa barang-barang atau produk *vintage* dipilih sebagai objek dalam Fotografi *Still Life*.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta